

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran literasi di Indonesia sebagai bentuk dukungan dalam menanamkan keterampilan berbahasa pada anak, sekaligus membangun kemampuan yang akan berguna di masa depannya. Namun, hasil capaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 yang diterbitkan oleh OECD menjelaskan bahwa, kemampuan membaca siswa Indonesia posisi berada di peringkat ke 74 dari 79 negara (Meliyanti & Aryanto, 2022). Sedangkan pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mempublikasikan hasil Laporan Rapor Pendidikan Publik menyatakan bahwa, siswa yang mencapai batas kompetensi minimum untuk kemampuan literasi membaca kurang dari 50% (Kemdikbud.go.id, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan, di Indonesia untuk kemampuan literasi masih terbilang rendah dan perlu adanya upaya yang tepat untuk mendukung anak dalam membangun kegemaran membaca. Selain itu, kegiatan literasi bisa dimulai sejak usia dini agar dapat memberikan hasil maksimal dalam mendukung budaya literasi dini.

Kegiatan literasi dini berguna untuk membangun kemampuan anak karena stimulasi yang didapatkan otak anak usia dini sangat pesat perkembangannya. Stimulasi otak dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti nyanyian, menggambar, dan membaca buku. Pemilihan buku yang tepat sesuai dengan tahapan anak menjadi pertimbangan yang sangat penting, agar nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui buku dapat dengan mudah dipahami (Budihardja & Natakusumah, 2020). Melalui buku ramah cerna dan buku berjenjang, dapat membantu anak dalam mendorong kegemaran membaca sejak anak usia dini dan menjadi pembaca yang aktif dan efektif (Pedoman Perjenjangan Buku, 2022). Namun, untuk literasi dini buku yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi adalah buku ramah cerna.

Buku ramah cerna sudah disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini, yang sedang belajar membaca dan berlatih menghubungkan kata menggunakan teks sederhana, sekaligus meningkatkan keterampilan secara

progresif (Sánchez-Vincitore, 2018). Hal ini karena, buku ramah cerna memiliki karakteristik pada isi cerita dan gambar yang mudah dipahami oleh kemampuan anak usia dini, seperti isi cerita yang sederhana dengan kata yang mudah dipahami dan penggunaan gambar lebih banyak, dari pada isi cerita dapat memberikan stimulus pada anak dalam berimajinasi (Pedoman Perencanaan Buku, 2022). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa, buku ramah cerna sangat memprioritaskan kebutuhan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh anak dan memungkinkan penggunaan buku ini untuk kegiatan literasi.

Pemilihan isi cerita yang ditampilkan buku ramah cerna tidak bisa sembarangan, karena materi yang disajikan harus secara eksplisit dan sistematis, serta mengarah pada konsep sederhana yang mengandung nilai-nilai karakter (Pedoman Perencanaan Buku, 2022). Termasuk karakter Profil Pelajar Pancasila yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yang saling berkaitan diantaranya; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; 6) kreatif (Suprayitno dkk, 2020). Semua elemen yang tercantum penting bagi guru untuk memahami lebih lanjut mengenai Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh.

Upaya internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila, menjadi tanggung jawab guru dalam membentuk karakter siswa dengan cara merealisasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam ranah pendidikan (Rahayuningsih, 2022). Hal ini menuntut guru untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Salah satunya, dengan cara mengembangkan sumber belajar, seperti buku ramah cerna yang mengandung karakter Profil Pelajar Pancasila. Tujuannya, untuk mengembangkan bahan bacaan dan mengoptimalkan dalam membantu proses pembelajaran bagi guru dan siswa.

Nilai Profil Pelajar Pancasila dapat dikembangkan, salah satunya nilai berkebinekaan global karena nilai ini mendorong pelajar Indonesia untuk bersikap nasionalis, mempertahankan budaya leluhur, berpikir terbuka dan tetap berinteraksi dengan budaya lain secara global (Irawati dkk, 2022). Indikator kunci dari berkebinekaan global meliputi; 1) mengenal dan menghargai budaya; 2) komunikasi dan interaksi antar budaya; 3) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan; 4) berkeadilan sosial (Istiningsih & Dharma, 2021).

Berkebinekaan global memberikan dorongan untuk pelajar Indonesia dalam bersikap dan berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi antar budaya, serta secara reflektif menjadikan pengalamannya dalam kehidupan di lingkungan majemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan welas asih (Suprayitno dkk, 2020). Hal tersebut bisa terwujud, jika adanya upaya internalisasi nilai berkebinekaan global di sekolah dengan cara memberikan stimulasi pada anak, tentang kesadaran akan kebinekaan pada diri sendiri (Irawati dkk, 2022).

Upaya memanfaatkan sumber pembelajaran yang tepat bagi guru dan siswa, bisa menggunakan buku cerita bergambar karena hal tersebut bukan sesuatu yang asing bagi mereka. Kegiatan membaca buku dapat memberikan stimulasi pada otak anak, untuk berlatih menganalisis cerita yang disajikan sebagai informasi baru dan disimpan dalam otak anak (Budihardja & Natakusumah, 2020). Misalnya, menggunakan buku ramah cerna sebagai buku bacaan yang dapat mengajak anak untuk mengidentifikasi permasalahan yang dimunculkan tentang nilai-nilai berkebinekaan global yang disajikan.

Berdasarkan studi pendahuluan, belum semua siswa memiliki nilai berkebinekaan global khususnya di kelas I SDN Teluk Pucung 3 dan hanya sebagian siswa yang sudah memunculkan nilai berkebinekaan global di kelas. Hal ini ditunjukkan berdasarkan temuan di lapangan bahwa, buku-buku yang tersedia di SDN Teluk Pucung 3 terbilang sedikit dan hanya mengandalkan dari fasilitas perpustakaan dengan kondisi yang kurang baik. Untuk ketersediaan buku di perpustakaan sebagian buku pelajaran dan buku umum seperti, kamus, buku cerita bergambar, ensiklopedia, dan buku pendidikan karakter. Namun,

meski ada buku tentang pendidikan karakter, untuk ketersediaan buku rama cerna yang mengandung cerita nilai berkebinekaan global masih belum ada. Hasil ini diperkuat atas penjelasan dari salah satu guru bahwa, memang ketersediaan buku ramah cerna benar belum ada. Terlebih buku fiksi yang memuat tentang nilai berkebinekaan global hanya ada sedikit dari ketersediaan buku di sekolah.

Nilai berkebinekaan global yang dimiliki siswa, sekitar 35% sudah mulai muncul dan 65% belum memunculkan. Hal ini terlihat dari siswa sudah mampu menerima, mengolah, dan menganalisis informasi yang diterima. Kegiatan ini dimunculkan pada saat siswa dapat mengerti pertanyaan yang diberikan, tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan sebelumnya. Meski begitu, tidak semua siswa mampu untuk menjelaskan pemikirannya dan menunjukan diri sebagai pelajar Pancasila yang mengenal keberagaman budaya yang ada di sekitarnya.

Peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian pengembangan, terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nurliani Maulida tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan Bahan Bacaan Cerita Bergambar Berorientasi Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas II SD”. Berdasarkan hasilnya bahwa, produk bahan bacaan cerita bergambar ditinjau mempunyai dampak yang baik untuk siswa karena nilai yang disajikan di dalam bacaan dapat membantu siswa untuk memahami nilai karakter lebih baik (Maulida, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hany Uswatun Nisa pada tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Membaca Sastra Legenda Bermuatan Multikultural”. Berdasarkan hasilnya, buku pengayaan membaca sastra legenda bermuatan multikultural dapat digunakan guru untuk sebaga bahan ajar pembelajaran sastra legenda (Uswatun Nisa, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Pawestri Apriliani, dkk pada tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasilnya dari validasi ahli, buku cerita bergambar “Asyiknya tolong Menolong” mampu untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas II dan layak untuk digunakan (Apriliani & Radia, 2020). Pengembangan

buku cerita bergambar merupakan sesuatu yang umum dikembangkan dan sangat disukai oleh anak-anak. Buku ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran yang menarik karena cerita yang divisualisasikan dengan gambar dan warna-warna yang menarik sesuai dengan alur dan latar cerita (Halim & Munthe, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengembangan buku dapat digunakan sebagai tempat untuk menanamkan budaya literasi, sekaligus menginternalisasi nilai pada siswa. Meski begitu, kehadiran buku ramah cerna masih terbilang sedikit dikembangkan di Indonesia, terutama buku ramah cerna yang memuat nilai Profil Pelajar Pancasila seperti nilai berkebinekaan global.

Ketersediaan buku yang memuat nilai berkebinekaan global masih jarang ditemukan dalam bahan ajar, buku cerita bergambar, buku bacaan, atau buku ramah cerna. Sehingga, peneliti terdorong untuk mengembangkan buku ramah cerna sebagai bentuk upaya menghadirkan buku bacaan yang dapat menginternalisasikan nilai berkebinekaan global pada siswa di sekolah dasar. Salah satunya, buku ramah cerna yang berjudul “Raja Mkolokolo” perlu dikembangkan karena, buku tersebut sudah dikategorikan jenjang B1. Namun, komposisi dalam buku tidak semuanya mengikuti karakteristik jenjang B1 dan nilai berkebinekaan global yang ditampilkan masih kurang. Untuk itu, peneliti mengembangkan buku ramah cerna dengan menghasilkan buku baru dengan komposisi yang sesuai dengan pedoman perjenjang buku jenjang B1 dan lebih banyak memuat nilai-nilai berkebinekaan global.

Konsep buku ramah cerna yang dikembangkan, bisa menampilkan cerita tentang mengenalkan kebudayaan yang dimiliki Indonesia, seperti kesenian wayang yang menampilkan karakter tokoh cerita yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi. Melalui wayang menyajikan pertunjukan secara estetik, sesuai dengan etika dan menyampaikan nilai nasionalisme, salah satunya tokoh Gatotkaca (Ardiyasa, 2021). Penelitian ini akan berjudul “Pengembangan Buku Ramah Cerna Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Berkebinekaan Global pada Siswa Kelas I SDN Teluk Pucung 3 Kota Bekasi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian tersebut. Secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN Teluk Pucung 3 Kota Bekasi?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN Teluk Pucung 3 Kota Bekasi?
- b. Bagaimana proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN Teluk Pucung 3 Kota Bekasi?

3. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk memberikan gambaran pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN Teluk Pucung 3 Kota Bekasi.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk memberikan gambaran analisis pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN Teluk Pucung 3 Kota Bekasi.
- b. Untuk memberikan gambaran proses pengembangan buku ramah cerna sebagai upaya internalisasi nilai berkebinekaan global pada siswa kelas I SDN Teluk Pucung 3 Kota Bekasi.

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan secara konseptual dan sistematis mengenai pengembangan buku ramah cerna yang memuat

nilai Profil Pelajar Pancasila khususnya nilai berkebinekaan global bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan buku ramah cerna lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Berharap dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca dengan jelas dan terstruktur. Serta siswa mampu menginternalisasikan nilai berkebinekaan global melalui buku ramah cerna.

b. Guru

Berharap dapat menambah wawasan guru dan menjadi referensi bagi guru dalam mengajar siswa di kelas. Khususnya dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan buku ramah cerna untuk siswa di kelasnya.

c. Sekolah

Berharap dapat meningkatkan kualitas buku-buku yang ada di sekolah dan turun mendukung internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila khususnya nilai berkebinekaan global di sekolah.

d. Peneliti Lainnya

Berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan melalui pengalaman penelitian jenis *Research and Development (R&D)*. Hasil penelitian bisa menjadi referensi pengembangan buku ramah cerna berbasis nilai Profil Pelajar Pancasila.

5. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah buku ramah cerna yang materinya membahas tentang nilai Profil Pelajar Pancasila dengan berfokus pada nilai berkebinekaan global. Buku ini ditulis untuk pembaca awal (jenjang B1) yang didasari oleh aturan BSKAP No 030 Tahun 2022 tentang Pedoman Perjenjangan Buku. Terlihat dari karakteristik yang dimunculkan dalam buku yang menggunakan kata-kata yang umum dan bersifat sederhana dan akrab (familiar) untuk anak usia dini, buku dilengkapi gambar dua dimensi dengan proporsi gambar lebih banyak dibanding isi teksnya, dapat membantu anak yang sedang belajar membaca, dan penggunaan konsep cerita yang sederhana, namun tetap mengandung nilai-nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara konkret.